

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TERHADAP IKLAN BAHAYA MEROKOK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

TRI RIZKI PRASTOWO

J 410140087

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA TERHADAP IKLAN ROKOK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TRI RIZKI PRASTOWO

J 410 140 087

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dzul Akmal, SKM., M.KES

NIK.

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TERHADAP IKLAN BAHAYA MEROKOK**

OLEH

TRI RIZKI PRASTOWO

J 410 140 087

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 10 November 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dzul Akmal, SKM., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)
2. Tanjung Anitasari L.K, SKM., M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Rezania Asyfiradayati, SKM., M.PH
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan

Dr. Matalazimah, SKM., M.Kes

NIK. 786

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Naskah Publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Nopember 2018



Tri Rizki Prastowo

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TERHADAP IKLAN BAHAYA MEROKOK

Abstrak

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan masyarakat. Untuk menghimbau masyarakat pemerintah menayangkan iklan promosi kesehatan Bahaya Merokok di beberapa bulan terakhir tahun 2017. Iklan merupakan sarana komunikasi yang digunakan komunikator untuk menyampaikan informasi tentang barang atau jasa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi mahasiswa fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap iklan Bahaya Merokok. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik karena lebih didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Informan penelitian ini terdiri dari 4 informan utama perokok aktif 4 informan triangulasi perokok aktif dan petugas promosi kesehatan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat mahasiswa tidak merasa terdorong untuk berhenti merokok karena hanya dengan melihat tayangan iklan belum dapat membuat rasa percaya mahasiswa terhadap bahaya dari menghisap rokok setiap hari. Simpulan penelitian ini adalah iklan Bahaya Merokok tidak memperoleh perhatian dari mahasiswa sehingga tidak efektif dalam menghimbau khalayak untuk berhenti merokok dan mencegah penyakit yang akan dialami oleh khalayak.

Kata kunci : Rokok, iklan, persepsi

Abstract

Cigarettes are one of the addictive substances which when used can cause harm to the health of the community. To appeal to the public the government display advertisement for smoking health promotion in the last few months of 2017. Advertising is a communication method used by communicators to convey information about goods or services. The purpose of this study was to analyze the perceptions of engineering faculty students at the University Muhammadiyah Of Surakarta on Smoking Hazard advertisements. The method used in this study is qualitative by using a case study approach. This study was conducted on engineering faculty students because it was more male dominated by active smokers. The informants of this study consisted of 4 main informants of active smokers 4 informants of active smokers triangulation and health promotion officers with *purposive sampling technique*. The results of this study indicate that four students did not feel compelled to stop smoking because only by seeing the impressions they could not make students feel confident about the danger of smoking cigarettes every day. The conclusion of this study is that the Danger Smoking advertisement does not get the attention of students so it is not effective

in appealing to people to stop smoking and prevent diseases that will be experienced by the public.

Keyword : Cigarettes, advertisement, perception

1. PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Pada tahun 2015 lebih dari 1,1 triliun orang merokok tembakau. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas di seluruh dunia dan di beberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika (WHO, 2016). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 jumlah batang rokok yang dihisap penduduk Indonesia menurut provinsi Bangka Belitung menempati urutan pertama dengan rata-rata (18,3) sedangkan provinsi terendah dengan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap yaitu sebesar (9,9) berada pada Provinsi DI Yogyakarta. Untuk Provinsi Jawa Tengah rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap yaitu sebesar (10,1) dan menempati urutan ke 26 setelah Jawa Barat (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan profil kesehatan Kota Surakarta, dari 194.961 rumah tangga yang ada, telah dilakukan pemeriksaan PHBS sebesar 48% dari rumah tangga yang diperiksa tersebut, 92,49% berada pada tatanan sehat utama dan paripurna, ini artinya perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sudah tergolong baik. Namun ada salah satu indikator dari PHBS yang capaiannya tergolong masih sangat rendah yaitu keluarga bebas asap rokok, ini berarti masyarakat yang ada di Kota Surakarta masih banyak yang terpapar asap rokok (DKK Surakarta, 2013). Negara Indonesia terdapat beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab untuk menyuarakan masalah kesehatan. Pemerintah sendiri, permasalahan mengenai kesehatan diatur oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia. Pada tahun 2014, pada masa jabatan Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi, Kemenkes mengeluarkan sebuah iklan layanan masyarakat berupa tayangkan berdurasi 30 detik yang berjudul “Berhenti

Menikmati Rokok Sebelum Rokok Menikmatimu”. Tayangan tersebut dipublikasikan melalui televisi serta bioskop, dengan harapan mampu memberikan kesadaran pada masyarakat tentang bahaya merokok. Faktor penting lain dalam iklan layanan masyarakat adalah penggunaan aktor atau sumber pesan yang kredibel, sehingga mampu dipercaya. Iklan layanan masyarakat yang diluncurkan oleh Kemenkes RI menayangkan sumber pesan yaitu seorang korban kanker, yang disebabkan oleh aktivitas merokok. Tentu pemilihan sumber ini tepat, karena aktor yang ditampilkan merupakan seseorang yang sudah merasakan bahaya merokok, sehingga audiens mampu melihat secara nyata gambaran mengenai akibat negatif merokok.

Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dimana mayoritas didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Setelah melakukan survey banyak sekali mahasiswa yang merokok terutama diwilayah fakultas teknik itu sendiri. Tidak hanya itu adapun faktor lain yang menyebabkan mahasiswa merokok karena tugas dan jadwal praktik yang padat, sehingga mereka menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan mengkonsumsi rokok dengan tujuan untuk mengurangi tingkat stres. Dari hasil survey penelitian yang telah dilakukan peneliti mengambil 5 orang sampel perokok aktif untuk peneliti wawancara. Sebanyak 2 perokok mengetahui iklan yang ditayangkan di televisi dan takut terhadap dampak dari bahaya merokok sehingga dapat membuat responden berhenti menghisap rokok, namun 3 perokok tidak pernah melihat iklan yang ditayangkan di televisi tentang iklan dampak dari bahaya merokok yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI.

Berdasarkan dari hasil data survey yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa iklan dampak dari iklan bahaya merokok yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI belum efektif ditayangkan karena dari hasil survey yang dilakukan 60% perokok tidak pernah melihat iklan tentang dampak dari bahaya merokok.

2. METODE

2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dengan wawancara mendalam yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian secara detail berdasarkan indikator yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang mana kasus dalam penelitian yaitu menggali persepsi mahasiswa fakultas teknik Muhammadiyah Surakarta terhadap iklan bahaya merokok.

2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di fakultas teknik yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang beralamat di Jalan A.Yani, Kartasura, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57162.

2.3 Objek dan Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini pada persepsi mahasiswa terhadap tayangan iklan bahaya merokok. Subjek penelitian kualitatif tidak mengenal populasi sebab hasil penelitian yang didapat tidak bisa digeneralisasikan ke dalam populasi. Sedang subyek penelitian dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Petugas Promkes Dinas Kesehatan Surakarta.

2.4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada subjek penelitian, yaitu persepsi mahasiswa fakultas teknik UMS terhadap iklan bahaya merokok.

2.4.2 Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) tentang persepsi mahasiswa Fakultas Teknik UMS terhadap iklan bahaya merokok. Data sekunder

diperoleh dari profil kesehatan Indonesia dan Dinas Kesehatan Kota Surakarta.

2.4.3 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara kepada 4 informan utama dan 5 informan triangulasi.

2.4.4 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan cara sebagai berikut: coding, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menarasikan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analisis

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama

Informan	Umur	Jenis Kelamin	Fakultas
IU 1	22 th	Laki-Laki	Teknik Mesin
IU 2	23 th	Laki-Laki	Teknik Arsitektur
IU 3	22 th	Laki-Laki	Teknik Industri
IU 4	22 th	Laki-Laki	Teknik Sipil

Tabel 2. Karakteristik Informan Triangulasi

Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
IT 1	22 th	Laki-Laki	Mahasiswa Teknik Mesin
IT 2	22 th	Laki-Laki	Mahasiswa Teknik Arsitektur
IT 3	21 th	Laki-Laki	Mahasiswa Teknik Industri
IT 4	22 th	Laki-Laki	Mahasiswa Teknik Sipil
IT 5	28 th	Perempuan	Petugas Promkes DKK Surakarta

3.2 Persepsi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Iklan Bahaya Merokok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan persepsi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap iklan bahaya merokok sudah cukup baik hal ini dikarenakan iklan bahaya merokok telah memberikan informasi terkait bahaya dari merokok dan bahaya bagi tubuh perokok hal ini telah disampaikan oleh seluruh informan utama yang menyatakan bahwa iklan bahaya merokok telah memuat informasi untuk mengajak masyarakat berhenti menghisap rokok serta pada tayangan iklan tersebut telah memuat berbagai macam penyakit yang dialami oleh perokok seperti kanker tenggorokan yang yang dialami oleh seseorang yang bernama Manat H. Panjaitan hal tersebut juga disampaikan oleh informan triangulasi yang mempunyai persepsi yang sama dengan informan utama.

Persepsi mahasiswa fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap iklan bahaya merokok menyatakan bahwa tayangan iklan yang telah dibuat oleh pemerintah belum dan belum dapat membuat mahasiswa berhenti merokok hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan utama yang dimana hanya dengan melihat tayangan iklan saja belum dapat membuat mahasiswa berhenti mengkonsumsi rokok. Pada tayangan iklan tidak terdapat hal yang menarik sehingga tidak dapat menumbuhkan rasa penasaran mahasiswa untuk bertindak sesuai dengan pesan yang terdapat pada tayangan iklan hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan utama yang menyatakan bahwa iklan bahaya merokok belum bisa membuat mahasiswa untuk tertarik pada tayangan iklan yang telah dibuat karena adegan, tempat sampai pengemasan pada iklan tidak begitu menarik sehingga mahasiswa masih menganggap sepele iklan bahaya merokok tersebut. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dimana pada pembuatan sebuah iklan harus memiliki daya tarik yang tinggi sehingga masyarakat dapat tertarik terhadap tayangan iklan yang telah dibuat.

3.3 Sikap Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Iklan Bahaya Merokok

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik yang dimana fakultas tersebut didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan kriteria yang sudah dicantumkan seperti informan utama sebagai perokok aktif, sudah lama menghisap rokok dengan kriteria selama 5-7 tahun. Peneliti juga mengambil beberapa informan triangulasi dengan kriteria sebagai perokok aktif, teman dekat informan utama yang dimana orang tersebut mengetahui segala kegiatan informan utama (teman satu kos). Sebelum dilakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan dengan beberapa pertanyaan seperti sudah berapa lama merokok, sudah pernah melihat iklan bahaya merokok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap iklan bahaya merokok

sikap mahasiswa terhadap iklan bahaya merokok kurang baik hal ini karena sikap yang dimiliki oleh informan masih belum merasa takut karena gambar yang dimuat masih biasa aja seharusnya gambar yang membuat efek jera dan dapat diingat oleh masyarakat sehingga mau untuk berhenti menghisap rokok. Sikap mahasiswa juga bergantung pada teman dan lingkungan sekitar karena ada yang sadar dan ada yang tidak sadar setelah melihat himbauan dari iklan bahaya merokok. Hal tersebut dikarenakan keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya sehat dan tidak akan terkena penyakit-penyakit yang disebabkan oleh rokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu mempunyai kesamaan yaitu untuk merubah sikap masyarakat untuk berhenti merokok dengan lebih rutin menayangkan iklan agar masyarakat dapat mengerti dan paham bahaya dari merokok.

3.4 Keefektifan Iklan Kepada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Iklan Bahaya Merokok

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik yang dimana fakultas tersebut didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan kriteria yang sudah dicantumkan seperti informan utama sebagai perokok aktif, sudah lama menghisap rokok dengan kriteria selama 5-7 tahun. Peneliti juga mengambil beberapa informan triangulasi dengan kriteria sebagai perokok aktif, teman dekat informan utama yang dimana orang tersebut mengetahui segala kegiatan informan utama (teman satu kos). Sebelum dilakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan dengan beberapa pertanyaan seperti sudah berapa lama merokok, sudah pernah melihat iklan bahaya merokok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan iklan kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap iklan bahaya merokok.

Keefektifan iklan bahaya merokok bahwa iklan yang telah dibuat oleh pemerintah sudah cukup baik akan tetapi masih perlu diperbaiki agar dapat mengajak masyarakat untuk berhenti merokok dan tayangan iklan harus lebih menarik, komunikatif, dan dapat diterima dengan jelas oleh masyarakat. Pada penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu karena sebelumnya belum pernah ada penelitian yang dilakukan terhadap keefektifan sebuah iklan.

3.5 Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Iklan Bahaya Merokok

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik yang dimana fakultas tersebut didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan kriteria yang sudah dicantumkan seperti informan utama sebagai perokok aktif, sudah lama menghisap rokok dengan kriteria selama 5-7 tahun. Peneliti juga mengambil beberapa informan triangulasi dengan kriteria sebagai perokok aktif, teman dekat informan utama yang dimana orang

tersebut mengetahui segala kegiatan informan utama (teman satu kos). Sebelum dilakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan dengan beberapa pertanyaan seperti sudah berapa lama merokok, sudah pernah melihat iklan bahaya merokok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap iklan bahaya merokok.

Pengetahuan mahasiswa terhadap iklan bahaya merokok bahwa seluruh mahasiswa mengetahui dampak dari bahaya merokok hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh informan terhadap iklan bahaya merokok. Pada penelitian yang telah dilakukan tidak mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap sebuah iklan.

3.6 Motif Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Iklan Bahaya Merokok

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik yang dimana fakultas tersebut didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan kriteria yang sudah dicantumkan seperti informan utama sebagai perokok aktif, sudah lama menghisap rokok dengan kriteria selama 5-7 tahun. Peneliti juga mengambil beberapa informan triangulasi dengan kriteria sebagai perokok aktif, teman dekat informan utama yang dimana orang tersebut mengetahui segala kegiatan informan utama (teman satu kos). Sebelum dilakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan dengan beberapa pertanyaan seperti sudah berapa lama merokok, sudah pernah melihat iklan bahaya merokok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motif mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap iklan bahaya merokok.

Motif mahasiswa terhadap iklan bahaya merokok dapat merubah motif mahasiswa dengan memberikan tayangan secara rutin juga mencantumkan hal-hal yang membuat mahasiswa menjadi tertarik pada

tayangan iklan tersebut. Penyebarluasan iklan juga merupakan hal yang sangat penting dalam merubah motif mahasiswa untuk berhenti merokok. Pada penelitian yang telah dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dimana pada sebuah iklan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berbuat sesuatu yaitu dengan menyebarkan pesan dari iklan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan.

3.7 Kepentingan/Minat Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Iklan Bahaya Merokok

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik yang dimana fakultas tersebut didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan kriteria yang sudah dicantumkan seperti informan utama sebagai perokok aktif, sudah lama menghisap rokok dengan kriteria selama 5-7 tahun. Peneliti juga mengambil beberapa informan triangulasi dengan kriteria sebagai perokok aktif, teman dekat informan utama yang dimana orang tersebut mengetahui segala kegiatan informan utama (teman satu kos). Sebelum dilakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan dengan beberapa pertanyaan seperti sudah berapa lama merokok, sudah pernah melihat iklan bahaya merokok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepentingan/minat mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap iklan bahaya merokok.

Kepentingan/minat mahasiswa terhadap iklan bahaya merokok dapat didasari dari tayangan iklan yang memberikan daya tarik, kualitas pesan kepada masyarakat agar dapat membuat rasa penasaran sehingga masyarakat mencari iklan tersebut di internet. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dimana kualitas pesan, daya tarik iklan, dan frekuensi penayangan berpengaruh positif terhadap efektifitas sebuah iklan.

3.8 Pengalaman Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Iklan Bahaya Merokok

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik yang dimana fakultas tersebut didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan kriteria yang sudah dicantumkan seperti informan utama sebagai perokok aktif, sudah lama menghisap rokok dengan kriteria selama 5-7 tahun. Peneliti juga mengambil beberapa informan triangulasi dengan kriteria sebagai perokok aktif, teman dekat informan utama yang dimana orang tersebut mengetahui segala kegiatan informan utama (teman satu kos). Sebelum dilakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan dengan beberapa pertanyaan seperti sudah berapa lama merokok, sudah pernah melihat iklan bahaya merokok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap iklan bahaya merokok.

pengalaman mahasiswa terhadap iklan bahaya merokok bukan didasari dari pengalaman melihat secara langsung melainkan berdasarkan penayangan iklan di televisi. Pemberian informasi terkait bahaya merokok masih kurang lengkap sehingga untuk mengajak masyarakat berhenti merokok masih belum sepenuhnya efektif lantaran informasi yang diberikan masih kurang lengkap. Pada penelitian yang telah dilakukan tidak mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengalaman masyarakat terhadap sebuah iklan.

3.9 Pengharapan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Iklan Bahaya Merokok

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik yang dimana fakultas tersebut didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan kriteria yang sudah dicantumkan seperti informan utama sebagai perokok aktif, sudah lama menghisap rokok dengan kriteria selama 5-7 tahun.

Peneliti juga mengambil beberapa informan triangulasi dengan kriteria sebagai perokok aktif, teman dekat informan utama yang dimana orang tersebut mengetahui segala kegiatan informan utama (teman satu kos). Sebelum dilakukan wawancara peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan dengan beberapa pertanyaan seperti sudah berapa lama merokok, sudah pernah melihat iklan bahaya merokok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap iklan bahaya merokok.

Pengharapan mahasiswa terhadap iklan bahaya merokok didasari pada konten ataupun materi yang disampaikan di dalam iklan diberi penjelasan tentang penyebab, tata cara berhenti merokok, dan informasi dasar lainnya terkait bahaya merokok hingga berharap iklan bahaya merokok dapat memiliki pengaruh agar dirinya berhenti untuk mengkonsumsi rokok. Mahasiswa juga memberikan saran kepada pemerintah agar iklan bahaya merokok dapat ditayangkan lagi di televisi serta pemerintah perlu memperbarui iklan bahaya merokok dengan materi yang lebih detail seperti pemberian tata cara berhenti merokok, bahaya bagi orang disekitar seperti apa dan agar mudah diterima masyarakat awam seperti pemahaman bahaya dari menghisap rokok. Untuk waktu penayangan iklan bahaya merokok sebaiknya di jam-jam malam sekitar pukul 21.00 – 23.00 yang semua masyarakat dapat melihatnya atau saat keluarga sedang berkumpul. Untuk durasi penayangan iklan sebaiknya ditambah menjadi 60 detik sehingga masyarakat dapat memahami pesan yang disampaikan oleh iklan bahaya merokok. Pada penelitian yang telah dilakukan tidak mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengharapan masyarakat terhadap sebuah iklan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan persepsi mahasiswa fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap iklan Bahaya Merokok dapat disimpulkan bahwa: 1) persepsi mahasiswa terhadap iklan Bahaya Merokok sudah cukup baik hal ini dikarenakan iklan bahaya merokok telah

diketahui oleh seluruh informan dan iklan telah memberikan informasi terkait dengan bahaya dari rokok; 2) sikap mahasiswa terhadap iklan Bahaya Merokok kurang baik hal ini disebabkan karena belum sepenuhnya tayangan iklan Bahaya Merokok dapat merubah sikap mahasiswa terhadap kebiasaan mereka dalam menghisap rokok; 3) Keefektifan iklan terhadap mahasiswa pada iklan Bahaya Merokok sudah cukup baik hal ini disebabkan karena iklan sudah dapat mempengaruhi perasaan sebagian mahasiswa terhadap bahaya dari merokok; 4) Pengetahuan mahasiswa terhadap iklan Bahaya Merokok mahasiswa sudah cukup baik karena telah mengetahui iklan dan mengetahui penyakit yang dialami oleh perokok.; 5) Motif mahasiswa terhadap iklan Bahaya Merokok menunjukkan sebagian mahasiswa yang memilih untuk menggunakan informasi lain sehingga tidak bergantung pada iklan Bahaya Merokok bahkan ada sebagian Mahasiswa yang tidak berminat berhenti merokok setelah melihat iklan Bahaya Merokok; 6) Minat mahasiswa terhadap iklan Bahaya Merokok menunjukkan mahasiswa memiliki minat yang kurang terhadap iklan Bahaya Merokok. hal ini menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk berhenti mengkonsumsi rokok bukan berdasarkan dari iklan yang telah ditayangkan melainkan kesadaran dari orang itu sendiri; 7) Pengalaman mahasiswa terhadap iklan Bahaya Merokok kurang baik hal ini dikarenakan semua mahasiswa melihat iklan Bahaya Merokok bukan karena melihat dari pengalaman orang disekitar melainkan melihat secara langsung di televisi. Pengalaman inilah yang berperan penting untuk menimbulkan kesadaran dari dalam diri, karena hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berhenti mengkonsumsi rokok.; 8) Pengharapan mahasiswa terhadap iklan Bahaya Merokok agar iklan Bahaya Merokok dapat diperbaiki oleh pemerintah dan memberikan informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta . (2013). *Data Dasar Bidang Promkes*. Surakarta: DKK.

- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Puri, B. K., Paul, J. L., Ian, H. T. (2013). *Buku Ajar: Psikiatri (Textbook of Psychiatry)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugihartono, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- World Health Organization. *The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine. Geneva, 2011.*
- World Health Organization. *Definisi Sehat WHO*: WHO; 1947 [cited 2016 20 February]. Available from: www.who.int.